TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2532

TANTANGAN DAN STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PROBLEMATIKA PENGELOLAAN KELAS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH

Challenges and Strategies of Teachers in Overcoming Classroom Management Issues in Elementary Islamic Schools

Dwi Winarno & Kasori Mujahid
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
Jaibles77@gmai.com, kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 1, 2024	Jan 6, 2024	Jan 9, 2024	Jan 12, 2024

Abstract

This research aims to explore various problems faced by teachers in the context of classroom management and explore strategies that can be used to overcome these challenges. The data collection method was carried out by interviewing teachers from grade level and involving direct observation in the classroom environment. Some of the problems that arise include challenges in managing student behavior, difficulties in adapting teaching methods to diverse learning styles, as well as practical obstacles such as limited resources and classroom space. In response to these problems, this research presents a number of practical strategies that can be implemented by teachers, to increase interaction in the classroom, the application of student-centered teaching methods, and collaborative efforts between teachers and parents. Additionally, it emphasized the need for increased administrative support and ongoing training opportunities for teachers. The results of this research provide an in-depth picture of the complexity and diversity of challenges faced by teachers in classroom management. By presenting strategies that can be implemented, this research contributes to a practical and sustainable understanding of efforts to increase the effectiveness of teachers' classroom management amidst the dynamics of contemporary education.

Keywords: *Problems, Challenges, Class*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam konteks pengelolaan kelas dan mengeksplorasi strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru tingkat kelas dan melibatkan observasi langsung di lingkungan kelas. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain tantangan dalam mengelola perilaku siswa, kesulitan dalam mengadaptasi metode pengajaran dengan gaya belajar yang beragam, serta kendala praktis seperti terbatasnya sumber daya

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dan ruang kelas. Menanggapi permasalahan tersebut, penelitian ini menyajikan sejumlah strategi praktis yang dapat diterapkan oleh guru, untuk meningkatkan interaksi di kelas, penerapan metode pengajaran yang berpusat pada siswa, dan upaya kolaborasi antara guru dan orang tua. Selain itu, dokumen ini menekankan perlunya peningkatan dukungan administratif dan kesempatan pelatihan berkelanjutan bagi para guru. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai kompleksitas dan keragaman tantangan yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas. Dengan memaparkan strategi-strategi yang dapat diterapkan, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan berkelanjutan mengenai upaya peningkatan efektivitas pengelolaan kelas guru di tengah dinamika pendidikan kontemporer.

Kata Kunci : Masalah, Tantangan, Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi pengembangan potensi manusia dan masyarakat. Karena pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan saat ini dan masa depan, maka pola pendidikan berubah seiring berjalannya waktu sebagai respons terhadap kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.(Junaedi, 2019) Ketika tantangan dalam pendidikan menjadi lebih kompleks dan kebijakan mutu dikeluarkan oleh pemerintah, guru dan staf kependidikan di lingkungan pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan dan potensi yang dapat mendukung kinerja mereka dan memfasilitasi pekerjaan profesional mereka.

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian tindakan guru dan siswa, atau interaksi dasar yang terjadi dalam suatu lingkungan pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. (Sanjani, 2020) Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pengelola kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas mengacu pada upaya guru, sebagai pemimpin kelas, merencanakan atau merancang untuk mengelola siswa di kelas, menciptakan dan memelihara suasana nyaman, sehingga menciptakan motivasi siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan kelas, suasana yang baik turut menunjang keberhasilan program pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya. (Asmara, Y., & Nindianti, D. 2019)

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan atau upaya pemecahan masalah yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara suasana kelas yang efektif mendukung suatu program pembelajaran.(Mahmudah.M, 2018) Pengelolaan kelas yang baik menjadi kunci

keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ada dua hal yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar dan saling bergantung satu sama lain: pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sendiri. Siswa belajar paling baik dalam suasana alami, bebas tekanan, dan dalam lingkungan yang menstimulasi pembelajaran. (Faruqi, 2023) Oleh karenanya, guru memerlukan informasi untuk memahami karakteristik siswa, terutama untuk menafsirkan perbedaan individu.(Hastuti, R., & Sahrani, R, 2019)

Tulisan ini mengangkat isu krusial terkait dengan "Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas: Suatu Kajian Analisis." Melalui kajian ini, kami berusaha memahami secara mendalam masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas serta mengidentifikasi strategi-strategi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan efektivitas pengajaran di MI Kecamatan Ngemplak.

Tantangan-tantangan tersebut melibatkan beragam aspek, mulai dari mengelola perilaku siswa yang beragam, kesulitan dalam menyelaraskan metode pengajaran dengan gaya belajar yang berbeda, hingga kendala-kendala praktis seperti keterbatasan sumber daya dan ruang kelas. Sementara itu, faktor-faktor eksternal seperti tekanan pekerjaan, kurangnya dukungan administratif, dan perbedaan kebutuhan siswa juga turut berperan dalam menciptakan dinamika yang kompleks di dalam kelas.

Dalam menanggapi permasalahan ini, artikel ini akan mendalami hasil kajian analitis yang melibatkan wawancara dengan guru-guru MI kecamatan Ngemplak dan observasi langsung di lingkungan kelas. Selain itu, artikel ini akan mengeksplorasi strategi-strategi praktis yang dapat diadopsi oleh guru, termasuk pemanfaatan teknologi, penerapan metode pengajaran berpusat pada siswa, dan kolaborasi dengan orang tua sebagai mitra pembelajaran.

Dengan merinci dan menganalisis tantangan serta strategi dalam pengelolaan kelas, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan profesi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam tantangan dan strategi yang dihadapi oleh guru dalam pengelolaan kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru dari madrasah ibtidaiyah di Kec Ngemplak. Metode Pengumpulan Data : a. Wawancara :

Wawancara mendalam dilakukan dengan guru-guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan yang mereka hadapi dan strategi yang mereka gunakan. Pertanyaan wawancara dirancang untuk mencakup aspek-aspek seperti manajemen kelas, interaksi dengan siswa, dan penggunaan teknologi. b. Observasi kelas : Observasi langsung dilakukan di kelas-kelas yang dipilih untuk mengamati secara konkret bagaimana guru mengelola kelas mereka, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan strategi tertentu. c. Data juga dikumpulkan melalui analisis dokumen, termasuk rencana pelajaran, catatan kehadiran siswa, dan catatan lain yang relevan.

Data kualitatif yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Tema-tema utama terkait tantangan pengelolaan kelas dan strategi yang diimplementasikan akan diidentifikasi, dibandingkan, dan dianalisis secara mendalam. Validitas dan Reliabilitas : Untuk meningkatkan validitas internal, triangulasi data akan digunakan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Reliabilitas penelitian akan diperkuat dengan memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan mengadopsi metodologi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang tantangan dan strategi guru dalam mengelola kelas, serta memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tantangan Guru Dalam Pengelolaan Kelas

Tantangan adalah situasi atau kondisi yang memerlukan usaha, ketekunan, atau penyelesaian masalah untuk diatasi atau dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, arti kata tantangan adalah ajakan berkelahi (berperang dan sebagainya). Arti lainnya dari tantangan adalah hal atau objek yang perlu ditanggulangi.

Tantangan dapat muncul dalam berbagai konteks, termasuk dalam kehidupan sehari-hari, pekerjaan, pendidikan, atau situasi lainnya. Tantangan dapat bersifat fisik, mental, sosial, atau profesional, dan sering kali melibatkan hambatan atau kompleksitas yang memerlukan upaya dan strategi khusus untuk mengatasi.

Dalam konteks pengembangan diri atau pencapaian tujuan, tantangan sering dianggap sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar. Mengatasi tantangan membutuhkan kemampuan problem-solving, ketahanan, dan adaptabilitas. Seringkali, menghadapi

tantangan juga dapat membantu individu atau kelompok untuk mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu dari kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Pengelolaan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran . Suasana pendidikan yang kondusif dapat membimbing siswa menuju hasil akademik dan non-akademik. Ciri-ciri kelas yang kondusif adalah: tenang, dinamis, tertib, suasana saling menghormati, saling memberi semangat, kreativitas tinggi, persaudaraan yang kuat, interaksi yang baik, dan persaingan yang sehat untuk kemajuan. Untuk memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien. (Suryosubroto, 2002: 49).

Menurut Davis, yang dikutip dalam buku profesi pendidikan : kompetensi' dan permasalahan menyatakan: permasalahan yang dihadapi guru ketika mengelola pembelajaran di kelas diantaranya sebagai berikut: (Silitonga dkk, 2021: 123)

1. Ketergantuangan siswa yang berlebihan terhadap guru

   Siswa sering kali lebih suka menanyakan jawaban kepada gurunya daripada mencoba menemukannya sendiri. Sebagai solusinya, guru perlu memberikan dorongan positif agar siswa merasa lebih nyaman dan lebih bersedia menjawab pertanyaan, meskipun jawabannya salah.

2. Ketakutan siswa terhadap materi pelajaran

   Betapapun baiknya seorang guru dalam mengajar, tidak dapat disangkal bahwa masih banyak siswa yang takut mempelajari topik tertentu.Ada banyak alasan mengapa siswa terkadang takut terhadap materi. Ini mencakup siswa yang sangat tidak menyukai materi atau tertantang dengan materi yang wajib dipelajarinya. Solusi adalah guru perlu mengetahui kemampuan setiap siswa dan mengadopsi pendekatan yang mempengaruhi peningkatan akademik.

3. Siswa menantang, gaduh, atau mengganggu siswa lain

   Evaluasi kembali praktik pengelolaan kelas yang ada, karena perilaku siswa yang sulit, berisik, atau mengganggu terjadi di hampir setiap kelas dan kemungkinan besar merupakan kesalahan guru. Namun jika hanya ada satu siswa yang membuat keributan, guru harus bertindak cepat.

4. Siswa membajak pelajaran

Saat guru sedang mengajar, siswa sering mengambil alih pelajaran untuk mengalihkan perhatian guru. Misalnya saja ketika membahas topik selain materi yang belum dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus segera mengembalikan fokus pembicaraan pada materi pelajaran.

5. Konflik Kepribadian

Guru kelas mungkin mengalami konflik kepribadian di antara siswa. Solusi paling sederhana adalah dengan memisahkannya satu sama lain. Namun, jika ketegangan terus berlanjut, memindahkan siswa ke ruang kelas lain mungkin bisa menjadi solusi.

6. Siswa bosan, tidak perhatian, atau tidak termotivasi

Model pembelajaran yang kurang menarik seringkali mengakibatkan siswa menjadi bosan, kurang perhatian, dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan pembelajarannya dengan baik dan memilih model pembelajaran yang menarik .

7. Dominasi siswa tertentu

Saat guru mengajar di kelas, mereka dihadapkan pada beragam kemampuan dari siswa. Ada siswa yang memiliki kemampuan keterampilan kognitif yang tinggi di kelas dapat sangat bermanfaat bagi guru, karena mereka membantu guru menjelaskan konten kepada siswa lain dengan keterampilan yang lebih rendah. Namun siswa yang menonjol dengan cara ini mungkin akan mengarahkan perhatian guru kepada siswa yang lebih membutuhkan. Guru harus tetap membagi perhatiannya secara merata kepada seluruh siswa (tidak pilih kasih).

Namun dalam konteks pengelolaan kelas, tantangan merujuk pada berbagai situasi atau masalah yang dihadapi oleh seorang guru dalam upaya menjalankan fungsi manajerial, mengelola siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Tantangan dalam pengelolaan kelas dapat berasal dari berbagai sumber dari wawancara guru MI di Kec. Ngemplak dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. **Perilaku Siswa**: Tantangan ini berkaitan dengan berbagai perilaku siswa di dalam kelas, seperti ketidakpatuhan, gangguan, atau konflik antar-siswa. Guru perlu mengelola perilaku ini agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Tantangan terkait perilaku siswa

di dalam kelas dapat bervariasi dan kompleks. Beberapa tantangan umum yang dihadapi oleh guru dalam mengelola perilaku siswa termasuk :

a. Ketidakpatuhan: Beberapa siswa mungkin menunjukkan perilaku ketidakpatuhan, seperti tidak mengikuti aturan kelas, menolak mengerjakan tugas, atau tidak menghormati otoritas guru. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang bijaksana untuk memotivasi dan mengarahkan perilaku positif.
b. Gangguan dan Kecenderungan Disruptif: Siswa yang sering mengganggu kelas dengan perilaku disrupif, seperti bicara atau bermain saat pelajaran berlangsung, dapat menciptakan tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tenang dan focus.
c. Konflik Antar-Siswa: Lebih-lebih anak kelas bawah. Terjadinya konflik antar-siswa dapat memengaruhi keseimbangan dan harmoni dalam kelas. Guru perlu menangani konflik dengan bijaksana, memfasilitasi komunikasi, dan mengajarkan keterampilan pemecahan masalah.
d. Masalah Kedisiplinan: Guru mungkin dihadapkan pada tantangan dalam menjaga disiplin kelas, termasuk memberlakukan aturan dan konsekuensi yang konsisten. Kedisiplinan yang lemah dapat mengganggu proses pembelajaran.
e. Kesenjangan Perilaku: Siswa dapat menunjukkan perbedaan perilaku yang signifikan, mulai dari siswa yang sangat aktif hingga siswa yang cenderung pasif. Menangani kesenjangan ini memerlukan diferensiasi dalam pendekatan pengajaran.

2. **Perbedaan Gaya Belajar/ Diversitas Siswa**: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Tantangan muncul ketika guru harus menyelaraskan metode pengajaran dengan gaya belajar yang beragam untuk memastikan semua siswa dapat memahami dan mengikuti pelajaran. Prinsip-prinsip diversitas sosiokultural diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Ini adalah metode pembelajaran yang mencoba untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam sesuai dengan karakteristik unik masing-masing siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajar dengan mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa, minat mereka, dan cara belajar yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, guru juga dapat mengubah materi pembelajaran, cara pengajarannya, hasil yang diharapkan dari pembelajaran, dan bahkan lingkungan belajar di mana siswa belajar (M. Sultalhis,MS, 2023) Perbedaan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan latar belakang budaya mengharuskan guru untuk menciptakan pendekatan yang inklusif.

3. **Keterbatasan Sumber Daya**: Guru dihadapkan pada keterbatasan sumber daya seperti buku pelajaran, peralatan, atau ruang kelas yang memadai. Tantangan ini dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran. (Yansah, 2023) Tantangan guru dalam keterbatasan sumber daya di dalam kelas dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks dan lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa contoh situasi nyata yang mencerminkan tantangan guru berdasar observasi dan wawancara :
   a. Kurangnya Buku Pelajaran: Seorang guru menghadapi tantangan jika sumber daya buku pelajaran yang tersedia di kelas sangat terbatas. Hal ini dapat menghambat pengajaran yang efektif karena siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap materi pembelajaran
   b. Ruang Kelas yang Terbatas: Guru yang mengajar di kelas dengan ruang yang sangat terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menyusun tempat duduk siswa dengan nyaman atau menyediakan ruang untuk kegiatan kelompok
   c. Kurangnya Alat Peraga atau Media Pembelajaran: Ketika guru tidak memiliki akses yang memadai terhadap alat peraga atau media pembelajaran, seperti proyektor atau papan tulis interaktif, itu bisa menjadi tantangan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.
   d. Kurangnya Materi Pembelajaran Tambahan: Guru mungkin kesulitan memberikan materi tambahan atau bahan bacaan kepada siswa jika perpustakaan sekolah kurang memiliki koleksi buku atau materi referensi.
   e. Keterbatasan Peralatan Teknologi: Dalam era teknologi, guru yang tidak memiliki akses atau keterampilan dalam menggunakan peralatan teknologi, seperti komputer atau perangkat lunak pembelajaran, mungkin menghadapi kendala dalam memanfaatkan potensi pendidikan teknologi
   f. Keterbatasan Sumber Daya Finansial: Keterbatasan anggaran dapat menghambat kemampuan guru untuk membeli materi pembelajaran tambahan, peralatan, atau bahkan bahan-bahan sekolah dasar seperti kertas dan pensil.
   g. Penggunaan Sumber Daya yang Tidak Ramah Lingkungan: Guru mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya yang ramah lingkungan, seperti kertas daur ulang atau peralatan sekolah yang berkelanjutan, karena keterbatasan opsi yang tersedia.

h. Keterbatasan Sarana Prasarana: Kondisi sarana prasarana yang tidak memadai, seperti kelas yang rusak atau fasilitas sanitasi yang buruk, dapat menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa. Upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya sering melibatkan kreativitas, kolaborasi dengan rekan sekerja, dan pengembangan solusi

4. **Teknologi dalam Pengajaran**: Penggunaan teknologi dapat menjadi tantangan, terutama jika guru tidak memiliki akses yang memadai atau tidak memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. (Akbar, 2019) Tantangan guru dalam pengelolaan kelas terkait penggunaan teknologi dalam pengajaran bisa mencakup sejumlah permasalahan nyata. Berikut adalah beberapa contoh situasi yang mencerminkan tantangan tersebut :
   a. Kurangnya Akses Teknologi: Guru mungkin dihadapkan pada masalah ketidaksetaraan akses teknologi di antara siswa. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau tablet, atau mungkin tidak memiliki koneksi internet di rumah.
   b. Keterampilan Teknologi yang Terbatas: Tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengintegrasikan perangkat lunak pembelajaran atau platform daring ke dalam pengajaran mereka. Ini dapat menjadi tantangan dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif.
   c. Masalah Koneksi Internet: Instabilitas atau kelemahan koneksi internet di sekolah atau di rumah siswa dapat menyulitkan pelaksanaan pembelajaran daring. Guru mungkin kesulitan menyampaikan materi pelajaran atau berkomunikasi secara efektif dengan siswa.
   d. Kendala Perangkat Keras atau Perangkat Lunak: Kesulitan teknis, seperti kerusakan perangkat keras atau masalah dengan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran, dapat menghambat kelancaran proses pengajaran.
   e. Keterbatasan Infrastruktur Sekolah: Sekolah mungkin tidak memiliki infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan Wi-Fi yang kuat atau akses ke perangkat keras yang mutakhir, yang dapat membatasi penggunaan teknologi di kelas.

Tantangan ini menekankan pentingnya dukungan yang komprehensif dari pihak sekolah, pelatihan teknologi untuk guru, dan upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan akses

teknologi di kalangan siswa. Solusi kreatif dan inovatif juga diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar integrasi teknologi dapat mendukung pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

5. **Manajemen Waktu**: Mengelola waktu dengan efisien dalam kelas dapat menjadi tantangan, terutama ketika materi pelajaran harus disampaikan dalam batas waktu tertentu. Profesionalisme seorang guru juga dapat dilihat dari seberapa baik mereka mengatur waktu yang digunakan dalam menyampaikan ilmu. Semakin baik guru mengatur waktunya, semakin baik pula hasil pengajarannya. (Silalahi, L. U, 2023) Masalah manajemen waktu dalam pengelolaan kelas oleh guru bisa mencakup berbagai tantangan yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah contoh masalah nyata yang berkaitan dengan manajemen waktu dalam konteks pengelolaan kelas, berdasarkan wawancara atau pun observasi:
   a. Waktu yang Terbatas untuk Menyelesaikan Materi Pelajaran: Guru mungkin menghadapi tantangan untuk menyelesaikan materi pelajaran dalam waktu yang ditentukan. Jika terlalu banyak materi harus disampaikan dalam satu sesi pembelajaran, guru bisa kesulitan untuk memberikan pemahaman yang mendalam atau menciptakan aktivitas yang berarti.
   b. Kesulitan Mengatasi Keterlambatan Siswa: Guru mungkin mengalami masalah dengan siswa yang sering terlambat masuk ke kelas. Menangani keterlambatan dapat membutuhkan waktu tambahan dan mengganggu alur pembelajaran.
   c. Gangguan dan Peristiwa Tak Terduga: Gangguan seperti panggilan telepon, tamu tak terduga, atau peristiwa tak terduga lainnya dapat mengakibatkan gangguan pada waktu pembelajaran yang telah dijadwalkan.

   Upaya untuk mengatasi masalah manajemen waktu ini sering melibatkan perencanaan pembelajaran yang cermat, fleksibilitas dalam menanggapi situasi tak terduga, dan penggunaan strategi manajemen waktu yang efektif oleh guru.

6. **Tuntutan Kurikulum**: Guru sering dihadapkan pada tekanan untuk menyelesaikan materi kurikulum dalam waktu yang terbatas. (Dhani,AR, 2023) Tantangan guru dalam pengelolaan kelas yang berkaitan dengan tuntutan kurikulum dapat mencakup beberapa masalah yang mempengaruhi cara guru merencanakan, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran. Berikut adalah contoh-contoh masalah nyata yang berkaitan dengan tuntutan kurikulum :

a. Beban Kurikulum yang Berlebihan: Guru mungkin menghadapi tantangan ketika kurikulum yang harus diajarkan dianggap terlalu padat. Jika ada terlalu banyak materi untuk ditangani dalam waktu yang terbatas, guru dapat merasa kesulitan menyampaikan materi secara menyeluruh atau memberikan pemahaman yang mendalam.
b. Keterbatasan Waktu untuk Penyampaian Materi: Tuntutan untuk menyelesaikan kurikulum dalam satu tahun ajaran bisa membuat guru merasa terburu-buru. Guru mungkin merasa kesulitan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memahami dan mengasimilasi materi pembelajaran.
c. Pertentangan antara Standar dan Kebutuhan Siswa: Tuntutan untuk memenuhi standar kurikulum dapat bertentangan dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa. Guru mungkin menghadapi masalah ketika siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi.
d. Pengaruh Tekanan Ujian Standar: Adanya ujian standar yang sering kali terkait dengan kurikulum dapat menciptakan tekanan bagi guru untuk mengarahkan pengajaran mereka ke arah persiapan ujian, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
e. Kurangnya Sumber Daya: Implementasi kurikulum yang efektif seringkali memerlukan sumber daya tambahan, seperti buku teks yang mutakhir atau perangkat pembelajaran interaktif. Kurangnya sumber daya dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan kurikulum secara optimal.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat, berkomunikasi dengan pihak administrasi, dan mencari solusi kreatif untuk menyampaikan kurikulum dengan cara yang efektif sambil memenuhi kebutuhan siswa.

Memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan keterampilan manajemen kelas, pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa, dan strategi yang tepat guna menciptakan lingkungan belajar yang positif. Pengelolaan efektif terhadap tantangan-tantangan ini memerlukan strategi yang baik dan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah dan komunitas pendidikan.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi kompleksitas lingkungan kelas, artikel "Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas" menggambarkan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan peran manajerial dan pembimbing di dalam kelas. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perilaku siswa, perbedaan gaya belajar, hingga keterbatasan sumber daya dan pengaruh teknologi. Meskipun demikian, artikel ini juga menyoroti beragam strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi tantangan tersebut.

Strategi yang diajukan mencakup kemampuan manajemen kelas yang efektif, pendekatan inovatif dalam pengajaran, serta penerapan teknologi secara bijak. Pengertian mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa juga diperlihatkan sebagai kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung.

Artikel ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai manajer kelas yang tanggap terhadap dinamika siswa. Melalui pemahaman mendalam terhadap tantangan yang ada dan penerapan strategi yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Artikel ini memberikan pandangan holistik tentang peran guru dalam mengatasi kompleksitas kelas modern, menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara keterampilan manajerial, kepekaan sosial, dan kreativitas dalam proses pengajaran

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, A. and Noviani, N., 2019, July. Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2927

Asmara, Y., & Nindianti, D. (2019). URGENSI MANAJEMEN KELAS UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *1*(1), 12-24. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31540/Sdg.V1i1.192

Dhani, A. R., Lestari, I. B., Vidia, V. E., & Ananda, D. O. (2023). Permasalahan Sekolah Modern dan Tantangan yang Dihadapinya. TSAQOFAH, 3(5), 842-849.

Fatimah, M., Mardhiyah, A., & Azizah, I. N. (2021). PENTINGNYA SUPERVISI UNTUK PENGEMBANGAN STAFF DI MADRASYAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYYAH JUWIRAN KLATEN. Mamba'ul 'Ulum, 17(2), 80–87. https://doi.org/10.54090/mu.45

FARUQI, Dwi. 2023, UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS. **Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**, Citation Format, V. 2, N. 1, P. 294-310, Apr. 2018. ISSN 2615-2886. Available At: <Https://E-Journal.Staima-Alhikam.Ac.Id/Evaluasi/Article/View/80>. Date Accessed: 12 Dec. 2023. Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.32478/Evaluasi.V2i1.80

Hastuti, R., & Sahrani, R. (2019). PSIKOEDUKASI STRATEGI MENGELOLA KELAS BAGI GURU DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *1*(2). https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i2.2882

JUNAEDI, Ifan.2023. PROSES PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF. **JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)**, [S.l.], v. 3, n. 2, p. 19-25, may 2019. ISSN 2598-8719. Available at: <https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>. Date accessed: 16 dec. 2023

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2023, Online https://kbbi.web.id/tantang diakses 18 Desember 2023

Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 53–70. Https://Doi.Org/10.24090/Jk.V6i1.1696

M. Sutalhis, M. S., & Novaria, E. (2023). Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, *1*(3), 112–120. Https://Doi.Org/10.61116/Jipp.V1i3.181

Sanjani, M. A. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 35–42. https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287

Silalahi, L. U., Najmi, C. A., Hasibuan, I. M., Lubis, E., & Nasution, I. (2023). Strategi Manajemen Waktu Guru dalam Menghadapi Tantangan Keseimbangan Kerja dan Kehidupan Pribadian. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 177-182. https://doi.org/10.33487/al-mirah.v5i2.7220

Silitonga, Bertha Natalina, Agung Nugroho Catur Saputro,dkk, (2021). Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan, Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sitohang, T. ., Manurung, R. ., Harianja, A. H. ., & Sihotang, W. A. . (2023). Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 5(1), 3976–3988. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11643

Suryosubroto, B., (2002). Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta.

Yansah, O., Asbari, M., Jamaludin, G. M. ., Marini, A. ., & MS, Z. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, *2*(5), 48–52. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.639